



PKL Ahmad Dahlan Minta Berjualan Kembali

■ Pemkot Masih Menimbang Solusi Terbaik

YOGYA, TRIBUN - Pedagang kaki lima (PKL) di Jalan KHA Dahlan, Gondomanan, Kota Yogyakarta berharap mendapat kesempatan untuk berjualan kembali setelah proyek revitalisasi pedestrian selesai. Mereka siap menyesuaikan aturan jika nantinya diizinkan berdagang lagi.

Ketua Paguyuban PKL KHA Dahlan Timur, Zairin menuturkan, sejak awal pihaknya telah memohon pada kecamatan supaya tetap diperbolehkan berdagang. Menurutnya, para PKL siap, ketika Pemkot melakukan penataan sedemikian rupa untuk mempercantik kawasan pedestrian.

"Beri kami opsi terbaik. Kalau dikasih syarat harus jaga kebersihan, kami pun siap. Bahkan, kalau perlu ada sanksinya juga. Kami kan ada paguyuban, ada pengurus yang tanggung jawab," tandasnya, Minggu (4/10).

Pria yang sudah 18 tahun menjajakan koran dan majalah di trotoar sisi selatan Jalan KHA Dahlan itu juga mengeluhkan terkait pengerjaan proyek yang langsung dibongkar secara menyeluruh. Sehingga, para PKL sama sekali tidak bisa berjualan selama proyek berlangsung.

"Dulu kan kesepakatan-

Beri kami opsi terbaik. Kalau dikasih syarat harus jaga kebersihan, kami pun siap. Bahkan, kalau perlu ada sanksinya juga. Kami kan ada paguyuban, ada pengurus yang tanggung jawab.

annya pembongkaran per *plong*, dari ujung timur. Setelah selesai satu *plong*, dilanjutkan *plong* berikutnya. Jadi, baratnya masih bisa jualan. Tapi, fakta lapangannya tidak begitu," keluhnya.

"Alhasil, sudah satu bulan ini kita tidak bisa jualan. Memang, ada yang jualan di dalam kampung, atau pindah ke trotoar di sisi utara. Mau bagaimana lagi, *nek ora obah yo ora mangan tenan bakul-bakul* ini," imbuh Zairin.

Sementara itu, salah satu pemilik angkringan di Jalan KHA Dahlan, Vander Hari

pun mengemukakan hal serupa. Dirinya mengaku siap jika Pemkot menata para PKL setelah proyek pedestrian selesai. Bahkan, ketika grobagnya nanti harus diseragamkan, PKL tidak keberatan.

"Kami paham, pedestrian tidak bisa buat jualan. Tapi, kami sampaikan, PKL ingin tetap jualan di situ. Grobagnya kalau harus diseragamkan juga tak masalah. Sama seperti di Jalan Trikora itu, nyatanya mereka bisa berjualan di sana meski sudah jadi pedestrian," terangnya.

Vander pun menyebut, opsi relokasi yang diapungkan oleh Pemkot Yogyakarta terbilang kurang pas. Bagaimana tidak, komoditas yang dijual PKL di KHA Dahlan sangat beragam. Apalagi, di wilayah Gondomanan sendiri tidak ada pasar tradisional yang bisa dijadikan opsi.

"Misal Pak Zairin itu jualan koran, terus direlokasi ke Pasar Ngasem, *bareng* para pedagang *brambang*, *yo jelas ra payu korannya*. Tidak bisa asal merelokasi tanpa melihat jenis dagangannya dulu kan," ungkapnya.

"Apalagi, konsumen saya ini kan warga sekitar sama orang-orang di RS PKU (Yogyakarta). Kalau pindah, kita harus mulai dari nol

lagi. Harapan kami, Desember ada keputusan, lah jangan kelamaan ngambang. Kondisi pandemi seperti ini, kita mau makan apa," imbuh Vander.

Kepala Disperindag Kota Yogyakarta, Yunianto Dwi Sutono, sebelumnya mengatakan, pihaknya bisa mengambil kebijakan relokasi, seandainya pedagang bersedia. Namun, pemerintah tak akan semena-mena dan memaksakan kehendak dalam pengambilan keputusan terkait hal itu.

"Yang pasti kita bantu untuk mencari solusi. Pemerintah tidak akan semena-mena, kita kedepankan komunikasi lah," ujarnya.

Yunianto mengakui, penataan PKL merupakan kewenangan pemerintahan di tingkat kecamatan. Hanya saja, Disperindag tak mungkin lepas tangan. Oleh sebab itu, pihaknya membuka peluang bagi para pedagang untuk direlokasi ke pasar tradisional terdekat, agar tetap bisa berjualan.

"Jadi, saat mau mencari solusi, mau dimasukkan pasar, akan kita sesuaikan ya, dengan kondisi pasar yang memungkinkan. Baik dari sisi dagangan, maupun keberadaan tempat di pasar yang mungkin dimasuki," tuturnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondomanan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 23 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005